

PELATIHAN TEKNIK MITIGASI BENCANA GEMPABUMI BAGI KOMUNITAS SMPN 2 BANTUL

Oleh:

Rahayu Dwisiwi SR, M.Pd, Yusman Wiyatmo, M.Si, Joko Sudomo, M.A, Surachman, M.S

ABSTRAK

Pengabdian Pada Masyarakat ini bertujuan agar komunitas SMP Negeri 2 Bantul memahami tentang bencana alam gempabumi secara ilmiah, mendapat pelatihan tentang mitigasi bencana alam gempabumi, dapat melakukan teknik penyelamatan diri yang tepat sehingga terhindar dari dampak bencana alam gempabumi, serta dapat melakukan pertolongan pertama pada korban dan cara evakuasinya apabila peristiwa gempabumi terjadi pada saat jam sekolah.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di SMPN 2 Bantul yang berada di wilayah Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tanggal 17 November 2012. Materi pelatihan tepat untuk menumbuhkan kesadaran pada komunitas sekolah bahwa ada kemungkinan akan terjadi gempabumi dan kemungkinan mereka menjadi korbannya, yaitu: teori tentang pengertian bencana alam, penyebab, jenis, dan dampak bencana gempabumi, merancang tindakan kesiapsiagaan yang meliputi tindakan sebelum, pada saat, dan setelah gempabumi terjadi, serta berlindung saat terjadi gempabumi. Metode pelatihan secara interaktif dan selalu berawal dari pengalaman peserta di waktu yang lalu karena peserta pelatihan sering mengalami gempabumi.

Respon peserta terhadap pelatihan teknik mitigasi gempabumi sangat baik. Peserta pelatihan antusias dalam mengikuti semua kegiatan pelatihan. Hasil kegiatan pelatihan adalah semua materi pelatihan dapat disampaikan walaupun sebagian materi pelatihan tidak dapat dilatihkan seperti rencana. Materi tentang cara memberikan pertolongan pertama pada korban dan cara evakuasinya, dengan cara memperlihatkan melalui video dan dilanjutkan dengan diskusi. Hal tersebut dilakukan karena keterbatasan waktu yang disediakan oleh sekolah. Diskusi dan informasi tentang: pengertian bencana alam, penyebab gempabumi, jenis gempabumi, dan dampaknya. Dilanjutkan diskusi peserta untuk merencanakan tindakan kesiapsiagaan menghadapi bencana gempabumi dengan dipandu pelatih selalu berawal dari pengalaman peserta. Pelatih menyarankan agar sekolah melakukan kegiatan simulasi evakuasi bersama siswa seperti yang ada dalam video. Kegiatan tersebut dapat dilakukan antara lain pada kegiatan ekstra kurikuler.

Kata kunci: Mitigasi Bencana, Gempa bumi, Komunitas sekolah.

Pendahuluan

Beberapa tahun terakhir ini terjadi banyak peristiwa gempa bumi yang terjadi di wilayah Indonesia. Bencana alam gempa bumi tersebut antara lain terjadi beberapa kali di wilayah Aceh, Nias, Padang, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur.

Berdasarkan letak geografis, wilayah kepulauan Indonesia terletak di tempat pertemuan tiga lempeng besar dunia, yaitu lempeng India-Australia (bagian selatan), lempeng Eurasia (bagian barat dan utara) dan lempeng Pasifik (bagian timur). Oleh karena itu maka wilayah Indonesia merupakan wilayah yang paling sering terjadi gempa bumi.

Menurut data rekaman sebaran episentrum gempa bumi dengan magnitudo 5 dari tahun 1900-2000 dan menurut peta daerah gempa bumi di Indonesia, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) berada di wilayah 4. Wilayah tersebut merupakan wilayah yang rawan terhadap terjadinya gempa bumi. Selain dikarenakan DIY berada di dekat pertemuan dua lempeng dunia, DIY juga berada di atas jalur gunung berapi yang aktif di dunia. Posisi ini menjadikan DIY rentan terhadap terjadinya bencana alam gempa bumi tektonik dan gempa bumi vulkanik.

Gempa bumi dengan kekuatan 5,9 SR yang terjadi di Yogyakarta pada tanggal 27 Mei 2006 menimbulkan banyak kerusakan harta benda, sarana dan prasarana, serta banyak korban manusia yang terluka dan meninggal dunia. Bencana alam tersebut telah membuka mata semua elemen masyarakat secara nasional. Oleh karena itu, maka masyarakat perlu dibekali berbagai teknik penyelamatan diri yang merupakan bagian dari kesiapsiagaan. Melalui teknik penyelamatan diri yang tepat diharapkan masyarakat dapat terhindar dari resiko menjadi korban jika tiba-tiba terjadi gempa bumi.

Langkah strategis yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan pada lembaga pendidikan terutama pada komunitas sekolah. Apabila gempa bumi terjadi pada jam belajar di sekolah, maka dibutuhkan suatu tindakan tepat untuk melindungi anak-anak dari resiko akibat gempa bumi. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kabupaten Bantul mengalami kerusakan gedung yang sangat parah. Jika seandainya gempa bumi terjadi pada saat jam sekolah, dapat dipastikan akan terjadi banyak korban dari guru dan siswa.

Oleh karena itu maka komunitas sekolah SMP Negeri 2 perlu mendapat pelatihan mitigasi bencana gempabumi.

Beberapa materi yang dapat dilatihkan antara lain: mitigasi sebelum bencana gempabumi atau fase pengurangan resiko, upaya perlindungan diri pada saat terjadinya gempabumi, dan evakuasi setelah gempa mereda. Pada pelatihan ini juga dilakukan praktek berbagai teknik berlindung untuk penyelamatan diri dan praktek pertolongan pertama pada korban. Simulasi petolongan pertama tersebut melibatkan semua anggota komunitas sekolah yaitu kepala sekolah, guru, staf, komite sekolah, murid, dan penjaga sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut maka pelaksanaan kegiatan PPM ini bertujuan agar komunitas SMP Negeri 2 Bantul memahami tentang bencana alam gempabumi secara ilmiah, mendapat pelatihan tentang mitigasi bencana alam gempabumi, dapat melakukan teknik penyelamatan diri yang tepat sehingga terhindar dari dampak bencana alam gempabumi, serta dapat melakukan pertolongan pertama pada korban dan cara evakuasinya apabila peristiwa gempabumi terjadi pada saat jam sekolah.

Kegiatan PPM ini diharapkan agar komunitas SMP Negeri 2 Bantul sadar bahwa mereka berada di daerah rawan terjadinya bencana alam gempabumi dan sadar akan kemungkinan mereka menjadi korban. Selanjutnya diharapkan mereka dapat menyelamatkan diri agar tidak menjadi korban jika terjadi bencana alam gempabumi.

Materi dan Bentuk Kegiatan

Peserta pelatihan adalah komunitas SMPN 2 Bantul yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru, dan Staf. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di SMPN 2 Bantul yang berada di wilayah Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pelatihan dilaksanakan selama satu hari yaitu pada tanggal 17 November 2012. Jadwal pelatihan terlampir.

Materi pelatihan tepat untuk menumbuhkan kesadaran pada komunitas sekolah bahwa ada kemungkinan akan terjadi gempabumi dan kemungkinan mereka menjadi korbannya. Sasaran pelatihan berada di wilayah Yogyakarta yang memang rawan terjadi gempabumi. Secara rinci materi kegiatan pelatihan adalah:

1. Teori tentang pengertian bencana alam.
2. Teori tentang penyebab, jenis, dan dampak bencana gempabumi.

3. Pembuatan peta evakuasi untuk penyelamatan diri.
4. Merancang tindakan kesiapsiagaan yang meliputi tindakan sebelum, pada saat, dan setelah gempa bumi terjadi.
5. Cara berlindung saat terjadi gempa bumi, cara memberikan pertolongan pertama jika ada anggota komunitas sekolah yang mengalami kecelakaan saat terjadi gempa bumi di sekolah, dan langkah evakuasi dari dalam kelas ke tempat yang aman (antara lain ke halaman sekolah).

Peserta pelatihan sering mengalami gempa bumi, maka penyampaian setiap materi pelatihan berangkat dari/didahului dengan pengalaman peserta di waktu yang lalu.

Adapun rangkaian kegiatannya sebagai berikut:

1. Informasi dan tanya jawab tentang pengertian bencana alam.
2. Informasi dan tanya jawab tentang penyebab gempa bumi, jenis gempa bumi, dan dampak bencana gempa bumi.
3. Identifikasi jalur aman dan tempat aman untuk membuat peta evakuasi di sekolah.
4. Informasi dan diskusi kelompok peserta untuk merencanakan tindakan kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi, meliputi tindakan sebelum, pada saat, dan setelah gempa bumi terjadi. Praktek cara berlindung saat terjadi gempa bumi.
5. Pemutaran video yang berisi simulasi cara berlindung saat terjadi gempa bumi, pemberian pertolongan pertama jika ada anggota komunitas sekolah yang mengalami kecelakaan ketika terjadi gempa bumi di sekolah dan cara evakuasinya, serta langkah evakuasi dari dalam kelas ke tempat yang aman (ke halaman sekolah), dilanjutkan dengan tanya jawab.

Hasil Kegiatan dan Rekomendasi

Semua materi pelatihan dapat disampaikan. Sebagian materi pelatihan tidak dapat dilatihkan seperti rencana. Materi tentang cara memberikan pertolongan pertama pada korban dan cara evakuasinya, serta cara evakuasi dari dalam kelas ke halaman sekolah setelah gempa bumi reda diberikan dengan cara memperlihatkannya melalui video dan dilanjutkan dengan diskusi. Hal tersebut dilakukan karena keterbatasan waktu yang disediakan oleh sekolah. Saat itu sekolah sedang mempunyai banyak kegiatan.

Pelatihan dilakukan dengan menggunakan metode andragogi, yaitu: menggunakan sistem pelatihan untuk orang dewasa. Langkah pertama pada setiap materi dilakukan eksplorasi ide dan pendapat dari peserta berdasarkan pengalaman riil yang mereka miliki tentang gempa bumi dan bencana alam lainnya. Dari pengalaman riil peserta tersebut dijadikan dasar/pijakan langkah berikutnya yaitu diskusi dan informasi tentang: pengertian bencana alam, penyebab gempa bumi, jenis gempa bumi, dan dampaknya. Dilanjutkan diskusi peserta untuk merencanakan tindakan kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi dengan dipandu pelatih.

Adapun hasil diskusi kelompok peserta tentang rencana kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi yang meliputi tindakan sebelum, pada saat, dan sesudah terjadi gempa bumi adalah sebagai berikut:

1. Tindakan Sebelum Terjadi Bencana Gempabumi

Ada beberapa tindakan yang perlu direncanakan dan disiapkan oleh komunitas sekolah, antara lain:

- a. Mengidentifikasi tempat berbahaya, tempat aman, jalur aman, jalur berbahaya.
- b. Menentukan jalur aman untuk evakuasi
- c. Menentukan tempat aman untuk tujuan evakuasi/mengungsi
- d. Menepakati cara peringatan dini terjadinya bencana gempa bumi
- e. Persiapan pribadi dan keluarga, misalnya tas siaga.

2. Tindakan Saat Terjadi Bencana Gempabumi

- a. Guru memerintahkan siswa untuk berlindung, misalnya di kolong meja.
- b. Menghindari tempat yang beresiko menciderai, misalnya kaca jendela, benda berat yang tergantung, benda berat yang menempel di dinding, bangunan tinggi, pohon besar.
- c. Tidak masuk ke dalam bangunan sekolah/rumah.
- d. Setelah gempa bumi reda, guru memerintah siswa untuk melakukan evakuasi ke tempat aman, antara lain ke halaman sekolah.
- e. Menghitung jumlah siswa yang sudah berkumpul di tempat aman, untuk meyakinkan tidak ada anak yang tertinggal di ruang kelas.

3. Tindakan Setelah Terjadi Bencana (Pasca Bencana) Gempabumi.

Ada beberapa kegiatan yang perlu dilakukan pasca bencana gempabumi, yaitu:

- a. Mengamati keadaan sekitar yang membahayakan orang, misalnya genting atau bagian bangunan lain yang hampir jatuh.
- b. Pencarian korban dan pertolongan pertama pada korban
- c. Inventarisasi kerusakan bangunan dan lingkungan sekolah/rumah.
- d. Inventarisasi kebutuhan bantuan dan meminta bantuan ke instansi terkait.

Kegiatan berikutnya adalah pemutaran video yang berisi materi simulasi cara berlindung saat terjadi gempabumi, pemberian pertolongan pertama jika ada anggota komunitas sekolah yang mengalami kecelakaan ketika terjadi gempabumi di sekolah dan cara evakuasinya, serta langkah evakuasi dari dalam kelas ke tempat yang aman (ke halaman sekolah). Setelah pemutaran video selesai, dilanjutkan dengan informasi dan tanya jawab tentang kemungkinan jenis/macam korban yang dapat diakibatkan adanya gempabumi, prosedur, dan alat yang diperlukan untuk pertolongan pertama pada korban gempabumi. Dari pengalaman peserta, ada kemungkinan terjadi korban orang yang luka pendarahan dan patah tulang ketika terjadi gempabumi, serta permasalahan cara evakuasi korban.

Respon peserta terhadap pelatihan teknik mitigasi gempabumi sangat baik. Peserta pelatihan antusias dalam mengikuti semua kegiatan pelatihan. Informasi yang merupakan pengalaman pribadi, keluarga, dan tetangga saat proses penyelamatan diri ketika terjadi gempabumi telah banyak disampaikan oleh peserta.

Dikarenakan sekolah sedang mempunyai banyak kegiatan, maka sekolah menyediakan waktu untuk pelatihan teknik mitigasi bencana gempabumi sangatlah terbatas. Oleh karena itu, maka sebagian materi pelatihan tidak dapat dilatihkan dengan cara mempraktekkan secara langsung dengan melibatkan peserta pelatihan bersama siswa. Materi tersebut adalah cara memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan dan cara evakuasinya, cara berlindung saat terjadi gempabumi, serta cara evakuasi dari dalam kelas ke halaman sekolah sebagai tempat yang aman setelah gempabumi reda.

Hambatan tersebut dipecahkan dengan cara pelatih memutar video dan peserta mengamati dengan cermat. Setelah itu, pelatih memberikan informasi dan melakukan diskusi dengan peserta tentang materi tersebut di atas.

Secara keseluruhan, materi tentang teknik mitigasi bencana gempa bumi yang telah direncanakan telah tersampaikan ke para peserta pelatihan. Dikarenakan sebagian materi pelatihan merupakan keterampilan, maka beberapa materi perlu dipraktikkan seperti yang ada di dalam video. Oleh karena itu pelatih menyarankan agar sekolah melakukan kegiatan simulasi evakuasi bersama siswa. Kegiatan tersebut dapat dilakukan antara lain pada kegiatan ekstra kurikuler.

**FOTO KEGIATAN PELATIHAN MITIGASI BENCANA GEMPABUMI
DI SMP N 2 BANTUL, 17 NOVEMBER 2012**



Gedung SMPN 2 Bantul



Sambutan Pembukaan oleh Wakasek



**Presentasi materi
Gempabumi dan Dampaknya**



**Peserta memperhatikan
Materi presentasi**



Tanya jawab dan Diskusi



Informasi materi Kesiapsiagaan